



Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa Desa Pasar Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Alfi Syahril Fuadi Jaya¹, Zumara Husna¹, Irsyadillah¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

zumarahusna@gmail.com

<https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.4957>

Published by Universitas Abulyatama

Artikel Info

Submitted:

19-03-2024

Revised:

28-04-2024

Accepted:

30-04-2024

Online first :

01-10-2024

Abstract

General Tapaktuan Tapa Beach Tourism is one of the most visited tourist attractions in South Aceh Regency because the site is very large, namely 6 meters long and 2.5 meters wide. So, this uniqueness attracts many tourists who visit and has a big impact on businesspeople at Tapaktuan Tapa Beach Tourism. This research aims to analyze the level of income and welfare of business actors in the Tapaktuan Tapa Beach Tourism area, Pasar Village, Tapaktuan District, South Aceh Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The respondents in this research were 3 business actors in Tapaktuan Tapa Beach Tourism. The data collection techniques used were library research and field research. In analyzing the data, the techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the existence of Tapaktuan Beach Tourism is very helpful in increasing the level of income and welfare of business actors in Tapaktuan Tapa Beach Tourism. The average income of business actors is IDR 20,300,000.00 per month. The level of welfare of business actors in Tapaktuan Tapa Beach Tourism is at the stage of financial vitality, namely the condition of someone who can meet the financial security costs and then has a small supply of funds for fun, such as buying clothes, luxury meals and entertainment

Keywords: Beach Tourism, Income Level, Welfare Level, Business Actors.

Abstrak

Pemilihan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa adalah salah satu wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Aceh Selatan karena tapak yang berukuran sangat besar yaitu panjang 6-meter dan lebar 2,5 meter. Sehingga dengan keunikan tersebut menarik banyak wisatawan yang berkunjung dan sangat berdampak pada pelaku usaha yang berada di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha di kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu 3 pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Wisata Pantai Tapaktuan ini sangat membantu dalam menambah tingkat pendapatan dan kesejahteraan para pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini. Rata-Rata pendapatan pelaku usaha yaitu Rp20.300.000,00 perbulan. Tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa telah berada pada tahap vitalitas finansial yaitu kondisi yang telah mampu memenuhi jumlah biaya keamanan finansial lalu memiliki sedikit persediaan dana untuk bersenang-senang, seperti membeli pakaian, makan mewah dan hiburan.

Kata-kata kunci: Wisata Pantai, Tingkat Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan, Pelaku Usaha



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini sudah menjadi sektor unggulan diberbagai negara, baik negara kurang berkembang, negara sedang berkembang maupun negara maju. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang juga mempunyai perhatian yang sangat penting terhadap pembangunan pariwisata. Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam yang melimpah juga pariwisata yang unik dan menarik, serta keindahan alam yang luar biasa yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Potensi sumber daya pariwisata ini jika dikembangkan dengan baik dan profesional akan menjadi daya tarik tersendiri bagi sektor pariwisata sehingga dapat dinikmati oleh para wisatawan (Revida, 2020:1).

Tujuan dari bidang kepariwisataan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga setiap daerah harus dapat mengelola dengan baik tempat wisatanya agar pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata meningkat (Yulianti, 2020:2). Bicer dkk (2018: 371) menyatakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar adalah Provinsi Aceh yang merupakan provinsi paling Barat di Indonesia yang memiliki destinasi wisata alam, sejarah dan kebudayaan yang luar biasa dan sangat beragam perkembangan wisata di Aceh sudah semakin meningkat, pendatang baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri setiap tahunnya bertambah. Kemudian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh menyatakan kunjungan wisatawan baik dalam maupun luar negeri ke provinsi ujung Aceh terus meningkat.

Aceh Selatan adalah salah satu kabupaten dari Provinsi Aceh yang memiliki tempat wisata yang sangat indah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sebagian besar destinasi wisata yang ada di Kabupaten Aceh Selatan berpusat pada ibu kota daerahnya yaitu Tapaktuan. Kota yang berada di pesisir pantai ini dikenal dengan sebutan "*Taluak*", yang artinya dalam bahasa Aneuk Jamee adalah Teluk, sebab kota ini berada sangat dekat dengan Teluk. Selain itu Kota Tapaktuan sendiri, posisinya juga sangat unik dan strategis yang dikelilingi oleh laut dan pegunungan. Kota Tapaktuan sangat terkenal dengan pantainya, pantai ini sangat dikenal oleh para wisatawan karena sejarahnya yang menjadi asal-usul nama Kota Tapaktuan yaitu Legenda Tuan Tapa. Wisata Pantai Tapaktuan Tapa terletak di kaki Gunung Lampu, dan tapak tersebut berukuran panjang 6 meter dan lebar 2,5 meter. Dengan semua keunikan yang dimiliki oleh Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini, menjadikannya sebagai wisata yang banyak dikunjungi. Salah satu bukti sejarah Legenda Tapaktuan Tapa menjadi destinasi wisata yang banyak diminati oleh

wisatawan, karena letaknya digaris pantai pusat Kota Tapaktuan (Zulfi, 2017:840). Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada 27 November 2022, yaitu ketiga pelaku usaha merasa bahwa dengan menjadi pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini adalah sebuah pekerjaan yang sangat menguntungkan dibanding dengan pekerjaan ditempat lain, karena dengan adanya Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini sangat membantu perekonomian para pelaku usaha, yang awalnya Ibu Rupmini tinggal di rumah mertua dan Bapak Andris K. tinggal dirumah sewa, setelah menjadi pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dapat membeli rumah secara cash. namun pada tahun 2019 saat terjadi Covid 19 salah satu cafe yang bernama Ziqira Cafe mengalami penurunan pendapatan dari pendapatan biasa dalam satu hari bisa mendapatkan Rp600.000,00-Rp1.000.000,00 namun pada saat terjadi Covid pendapatan dalam satu hari tidak sampai Rp100.000,00 bahkan pernah tidak memiliki pendapatan sama sekali karena tidak ada pengunjung, yang membuat pemilik Ziqira Cafe ini terpaksa mengurangi jumlah karyawan dari 10 karyawan menjadi 5 karyawan saja.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha diwisata pantai. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Tewernusa dkk (2018:25) yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan rata-rata pendapatan pedagang dari usaha tempat Wisata Pantai Pasir Putih masing-masing sebesar Rp41.644.000 pertahunnya. Pendapatan perkapitanya pertahun Rp17.196.181 dan pengeluaran perkapita per tahun Rp6.877.790, dalam jumlah ini dengan nilai skor 4 yaitu termasuk kategori tidak miskin. Kemudian untuk tingkat kesejahteraan pedagang menurut 11 Indikator yang digunakan BPS dalam SUSENAS 1991 yang telah dimodifikasi diketahui bahwa skor rata-rata pelaku usaha di kawasan Wisata Pantai Pasir Putih adalah 30 yang termasuk dalam kategori Tinggi tingkat Kesejahteraannya.

Kemudian hasil penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Shara dan Silvia (2019:138) yang berjudul “Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar)” dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek Wisata Pantai Lampuuk ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya pelaku usaha yang ada di Pantai Lampuuk yang merupakan warga mukim Lampuuk dan sekitarnya. Dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha yang berada di Pantai Lampuuk dapat mencapai hingga rata-rata

Rp11.000.000-Rp20.000.000 per bulannya bagi yang berjenis kafe. Adapun pendapatan paling sedikit diperoleh dibawah rata-rata Rp2.000.000-Rp4.000.000 dengan jenis usaha pedagang asongan, usaha parkir dan kamar mandi. Pelaku usaha di Pantai Lampuuk merasa cukup bahkan ada yang merasa lebih dari pendapatan yang biasa mereka terima daripada pekerjaan ditempat lain, sehingga hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan para pelaku usaha di Pantai Lampuuk sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Wisata Lampuuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar Wisata Pantai Lampuuk.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setianingrum dkk (2021:31) yang berjudul "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Kecil Di Kawasan Pantai" dengan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian ini pariwisata berpengaruh positif terhadap pendapatan, Berdasarkan analisis data dengan perangkat lunak SmartPLS maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pariwisata terhadap pendapatan. Nilai thitung dari X_1 terhadap Y_1 senilai thitung (9,642) > ttabel (1,64) dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan. Nilai original sample sebesar 0,704 hal tersebut berarti arah hubungan antara pariwisata terhadap pendapatan adalah positif. Karena pariwisata memiliki potensi alam dan mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kemudian pariwisata berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha kecil karena usaha kecil yang dilakukan berdampak baik bagi pelaku usaha kecil melalui pendapatan usaha yang membawa kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata pantai. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Dinas Pariwisata Kota Tapaktuan agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa.

KAJIAN TEORI

Analisis

Suryanti dkk (2021:62) menyatakan analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya untuk memecahkan masalah agar saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Analisis pada umumnya (nomina, kata

benda) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemudian Watung dkk (2020:127) menjelaskan bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsirkan maknanya. Sugiono (2022:335) mengungkapkan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Pendapatan

Manita (2021:12) menyatakan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja, pendapatan adalah keseluruhan hasil berupa uang yang diterima atau bisa diartikan sebagai laba kotor dari usaha yang belum dikurangi beban biaya. Jadi dari defisini diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapatan adalah seluruh pendapatan berupa uang yang diterima sebagai hasil dari penjualan, juga bisa di artikan sebagai pendapatan kotor karena belum di kurangi dengan modal. Manita (2021:74) menyatakan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja, pendapatan adalah keseluruhan hasil berupa uang yang diterima atau bisa diartikan sebagai laba kotor dari usaha yang belum dikurangi beban biaya. Kemudian Gede dkk (2020:12) pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini didasari oleh paradig apabila pendapatan mengalami meningkat maka kebutuhan juga semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Pendapatan dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan diterima dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah

menghasilkan pendapatan. Baik usaha besar ataupun kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Manita, 2021:14).

Watung dkk (2020:128) menyatakan pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran dengan barang- barang dan jasa.
- b. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan. Dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh.

Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan sangat penting bagi kegiatan usaha dari penerimaan jumlah pendapatan sampai menghitung jumlah pengeluaran sangat penting maka dalam pencatatan atau penghitungan jangan sampai terjadi kesalahan. Untuk mengurangi kesalahan maka perlu adanya pencatatan yang baik. Mulai dari memiliki usaha sampai berjalannya usaha perlu adanya pencatatan atau administrasi yang rapi, disamping perlunya administrasi diperlukan strategi agar pendapatan semakin bertambah sehingga mendapatkan laba yang lebih banyak (Suryanti dkk 2021:65).

Ririn (2019:149) menyatakan bahwa, secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu :

- a. Gaji dan upah. Suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan usaha atau pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
- b. Pendapatan dari usaha. Pendapatan dari usaha adalah nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk modal atau belanja baik dalam bentuk uang atau lainnya.
- c. Pendapatan dari sumber lain. Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan dari pemerintah, menyewakan aset, bunga bank serta laba dari usaha.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Watung dkk (2020:129) menjelaskan faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

- a. Modal, merupakan sejumlah uang atau barang yang bisa digunakan untuk dasar melakukan suatu usaha atau pekerjaan.
- b. Lama usaha, merupakan usia dari berjalannya suatu usaha.

- c. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
- d. Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
- e. Lokasi, karena salah satu hal yang sangat penting dalam mendirikan usaha, lokasi usaha yang strategis akan mempengaruhi kesuksesan bisnis yang dijalankan.

Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan Siregar dan Ritonga (2019:1) yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang diterima baik berupa gaji, pendapatan dari usaha sendiri dan pendapatan dari hasil sewa.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam bentuk beras, pengobatan, transportasi, perumahan.

Manita (2021:25) menjelaskan ada beberapa indikator pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan atau penerimaan dari penjualan, jumlah uang yang diperoleh dari penjualan dalam jangka waktu tertentu yang telah kurangi dengan harga pokok penjualan (HPP), beban, dan biaya-biaya lainnya.
- b. Dengan pendapatan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat, dengan adanya pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan, dan taraf hidup akan jauh lebih baik
- c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dengan adanya pendapatan maka dapat memenuhi kebutuhan hidup jauh lebih baik dari sebelumnya dan dapat merubah kesejahteraan menjadi lebih baik.

Konsep Pendapatan

Ernita (2021:69) menjelaskan ada tiga konsep pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu:
 - 1) Keahlian (skill) merupakan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
 - 2) Mutu modal manusia (human capital) merupakan kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan (inborn) maupun hasil pendidikan dan latihan.

- 3) Kondisi kerja (*working conditions*) merupakan lingkungan di mana seseorang bekerja, penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, apa bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi.
- b. Pendapatan dari aset produktif, aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama, aset finansial (*financial assets*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial (*real assets*), seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara telah maju, penerima transfer diberikan.

Adapun konsep pendapatan dijelaskan dalam Manita, (2021:22) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan produksi (*production approach*), adalah perhitungan menghitung seluruh nilai tambah produksi, barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. Pendekatan pendapatan (*income approach*), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- c. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Tingkat Pendapatan

Bakhri (2020:58) menyebutkan tingkat pendapatan adalah pendapatan yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan golongan rendah, menengah, dan tinggi, berdasarkan golongannya yaitu; (1) golongan pendapatan sangat tinggi, (2) golongan pendapatan tinggi, (3) golongan pendapatan sedang, dan (4) golongan pendapatan rendah. Fyka dkk (2018:111) menjelaskan bahwa golongan pendapatan pelaku usaha kecil dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp3.500.000 perbulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp2.500.000-Rp3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp1.500.000-Rp2.500.000 perbulan dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp1.500.000 per bulan. Tingkat pendapatan juga diartikan sebagai ukuran pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh sekelompok orang.

Tingkat Kesejahteraan

Mulia dan Saputra (2020:69) menjelaskan tingkat kesejahteraan dipengaruhi langsung oleh pendapatan, pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan. Tingkat kesejahteraan secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan sehingga mendapat kehidupan yang layak dan berkecukupan. Sukmasari (2020:1) menyebutkan bahwa kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, setiap warga negara yang dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat sekitar.

Siregar dan Zuriani (2019:1) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial warga negara, agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup.

Manusia dikatakan sejahtera ialah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari, makanan dan minuman yang dikonsumsi. Karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan papan yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan (Husna dkk 2023:3). Husna dkk (2023:4) menyatakan bahwa pendapatan sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat yang makmur ditunjukkan oleh pendapatan yang tinggi, dan sebaliknya ekonomi masyarakat yang kurang makmur ditunjukkan oleh pendapatan yang rendah. Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi.

Pelaku Usaha

Kesuma (2023:167) menyebutkan pelaku usaha adalah setiap orang atau badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan dalam

wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Wisata Pantai

Wisata pantai berarti suatu kegiatan perorangan atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu daerah daratan yang terkena gerakan ombak dan digenangi oleh air pasang surut serta ditutupi oleh pasir putih yang terbawa oleh ombak yang mempunyai sifat sementara di dalam mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu pengetahuan (Cendrakasih dkk 2021:10).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa Desa Pasar, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah data primer. Sugiono (2022) menjelaskan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. dalam penelitian ini sumber datanya adalah para pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang berada didalam kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa. Peneliti merencanakan akan melakukan penelitian pada 3 pelaku usaha didalam kawasan Pantai Tapaktuan Tapa.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan maka dalam Munizar dan Tangakesalu (2019:55) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Income (pendapatan)

TR = Total Revenue (total pendapatan)

TC = Total Cost (total biaya)

Kemudian untuk mengetahui tingkat pendapatan maka dalam Irianto (2016:30) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum \pi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata Pendapatan

$\sum \pi$ = Jumlah pendapatan

n = Responden

Kemudian untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 5 tingkatan yang dikemukakan oleh seorang penulis dalam buku pengembangan diri asal Amerika Serikat yaitu Robbins (2016:42), diantaranya yaitu :

- a. Financial Security atau Keamanan Finansial
- b. Financial Vitality atau Vitalitas Financial
- c. Financial Independence atau kemandirian Finansial
- d. Financial Freedom atau kebebasan Finansial
- e. Absolute Financial Freedom

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besarnya Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu salah satunya untuk melihat besarnya tingkat pendapatan pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa, berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan yaitu dengan menjadi pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini adalah mata pencaharian yang dapat meningkatkan pendapatan serta memperbaiki perekonomian. Kesuma (2022:167) menyebutkan pelaku usaha adalah setiap orang atau badan usaha, baik berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha yang ada di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa bahwa usaha ini adalah usaha pokok melainkan bukan usaha sampingan, kemudian ketiga pelaku usaha juga menjelaskan bahwa Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini setiap harinya selalu ramai pengunjung, baik pengunjung yang khusus melihat Tapak, maupun pengunjung yang hanya singgah disiang hari untuk makan dan minum serta menghabiskan

waktu pantai Tapaktuan Tapa ini, sehingga setiap harinya para pelaku usaha memiliki pendapatan.

Sebuah usaha baik dalam bentuk usaha yang besar atau kecil pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dari hasil wawancara dengan informan bahwa tingkat pendapatan yang dihasilkan yaitu sangat tinggi yaitu Rp20.300.000,00 perbulan, yang dimana pendapatan ini yaitu berada ditingkat paling tinggi. Fyka dkk (2018:111) menjelaskan golongan pendapatan pelaku usaha kecil dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi dengan rata-rata lebih dari Rp3.500.000 perbulan, golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata antara Rp2.500.000-Rp3.500.000 perbulan, golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp1.500.000-Rp2.500.000 perbulan dan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang dari Rp1.500.000 perbulan. Tingkat pendapatan juga diartikan sebagai ukuran pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh sekelompok orang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shara dan Silvia (2019:138) tentang “Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar)” dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek Wisata Pantai Lampuuk ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya pelaku usaha yang ada di Pantai Lampuuk yang merupakan warga mukim Lampuuk dan sekitarnya. Dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha yang berada di Pantai Lampuuk dapat mencapai hingga rata-rata Rp11.000.000-Rp20.000.000 per bulannya bagi yang berjenis kafe. Adapun pendapatan paling sedikit diperoleh dibawah rata-rata Rp2.000.000-Rp4.000.000 dengan jenis usaha pedagang asongan, usaha parkir dan kamar mandi. Pelaku usaha di Pantai Lampuuk merasa cukup bahkan ada yang merasa lebih dari pendapatan yang biasa mereka terima daripada pekerjaan ditempat lain, sehingga hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan para pelaku usaha sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Wisata Lampuuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar Wisata pantai Lampuuk.

Pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa merasa cukup bahkan ada yang merasa lebih dari pendapatan yang biasa mereka terima daripada pekerjaan ditempat lain. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dapat menambah tingkat pendapatan pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, salah satu informan yang bernama Bapak Abdulrahman juga menjelaskan bahwa menjadi pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa memberikan pengaruh yang

sangat besar bagi pendapatannya daripada pekerjaannya yang sebelumnya yaitu menjadi sopir Tapaktuan-Medan, karena pendapatan di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dianggap sebagai usaha yang sangat menguntungkan karena setiap harinya selalu ada pendapatan dan tidak pernah sepi pengunjung.

Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa

Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan adanya Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki keadaan tempat tinggal yang memadai, memiliki kemudahan dalam membeli obat-obatan tanpa hambatan dalam hal pembiayaan, memiliki kemudahan dalam memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan tanpa adanya hambatan biaya.

Yulianti (2020:31) menjelaskan kesejahteraan adalah ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini telah berada pada tahap financial vitality atau vitalitas financial yaitu kondisi seseorang yang telah mampu memenuhi jumlah biaya keamanan finansial lalu memiliki sedikit persediaan dana untuk bersenang-senang, seperti membeli pakaian, makan mewah dan hiburan. Kesejahteraan atau tahapan kesejahteraan pelaku usaha yang peneliti gunakan adalah kriteria kesejahteraan oleh Robbins, (2016). Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan ketiga para pelaku usaha yang mendapatkan hasil yang sangat tinggi berkisar diangka Rp20.300.000,00/perbulan.

Mulia dan Saputra (2020:69) menjelaskan tingkat kesejahteraan dipengaruhi langsung oleh pendapatan, pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan. Tingkat kesejahteraan secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang bisa memenuhi kebutuhan sehingga mendapat kehidupan yang layak dan berkecukupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini bahwa dengan adanya usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini sangat membantu perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha sehingga dapat

memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian memiliki keadaan tempat tinggal yang memadai dan milik pribadi melainkan bukan sewa, memiliki kemudahan dalam membeli obat-obatan tanpa hambatan biaya, memiliki kemudahan dalam memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan tanpa adanya hambatan biaya.

Peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha di wisata pantai. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tewernusa dkk (2018:25) yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari" dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan rata-rata pendapatan pedagang dari usaha tempat Wisata Pantai Pasir Putih masing-masing sebesar Rp41.644.000 pertahunnya. Pendapatan perkapitanya pertahun Rp17.196.181 dan pengeluaran perkapita per tahun Rp6.877.790, dalam jumlah ini dengan nilai skor 4 yaitu termasuk kategori tidak miskin. Kemudian untuk tingkat kesejahteraan pedagang menurut 11 Indikator yang digunakan BPS dalam SUSENAS 1991 yang telah dimodifikasi diketahui bahwa skor rata-rata pelaku usaha di kawasan Wisata Pantai Pasir Putih adalah 30 yang termasuk dalam kategori Tinggi tingkat kesejahteraannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan kesimpulan "Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa, Desa Pasar, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan". Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka disimpulkan bahwa dengan menjadi pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini adalah mata pencaharian yang dapat memperbaiki tingkat pendapatan. Pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa merasa cukup bahkan ada yang merasa lebih dari pendapatan yang biasa mereka terima daripada pekerjaan ditempat lain. Dengan rata-rata pendapatan yang didapatkan dalam satu bulan yaitu sebesar Rp20.300.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dapat menambah tingkat pendapatan dan memperbaiki perekonomian para pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ini telah berada pada tahap *financial vitality* atau *vitalitas financial* yaitu

kondisi seseorang yang telah mampu memenuhi jumlah biaya keamanan finansial lalu memiliki sedikit persediaan dana untuk bersenang-senang, seperti membeli pakaian, makan mewah dan hiburan. Dengan adanya usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian memiliki keadaan tempat tinggal yang memadai dan milik pribadi melainkan bukan sewa, memiliki kemudahan dalam membeli obat-obatan tanpa hambatan biaya, memiliki kemudahan dalam memasukkan anak kedalam jenjang pendidikan tanpa adanya hambatan biaya.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa, Desa Pasar, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan”, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat membantu dan juga bermanfaat.

- a. Bagi pelaku usaha di Wisata Pantai Tapaktuan Tapa agar dapat meningkatkan kreativitas dalam kegiatan usaha, sehingga dapat mempertahankan usahanya dalam berbagai kondisi, bahkan dalam kondisi yang tidak terduga seperti saat terjadi Covid pada tahun 2019, sehingga para pelaku usaha di Kawasan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa mengalami kerugian yang sangat besar karena sepi pengunjung. Maka diperlukannya kreativitas dan juga terus berinovasi agar usaha tetap bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan.
- b. Bagi pemerintah agar dapat lebih memperhatikan Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dan juga diharapkan dapat memperbaiki sarana dan prasarananya, karena biaya dari kerusakan-kerusakan jalan menuju Wisata Pantai Tapaktuan Tapa dan toilet umum di area Wisata Pantai Tapaktuan Tapa ditanggung oleh pengelola Wisata Pantai Tapaktuan Tapa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu penulis mengharapkan kepada penulis selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2022). Penguatan Electoral Justice System Pada Bawaslu Menghadapi Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 2(2), 48–60. <https://doi.org/10.55108/jkp.v2i2.137>
- Bakhri, S. (2020). Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6789>.

- Bicer, Iwan dan Gunawan, E. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(3), 370–378.
- Cendrakasih, Y. U., Yudha, I. G., Yuliana, D., & Maharani, H. W. (2021). Analisis Status Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai Guci Batu Kapal di Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan. In *Journal of Aquatropica Asia* (Vol. 6, Issue 2). Skripsi. <https://journal.ubb.ac.id/index.php/aquatropica/article/download/2565/1534%0Ahttps://doi.org/10.33019/aquatropica.v6i2.2615>.
- Ernita, D. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i1.23>.
- Gede, I., Segara, W., & Suwena, K. R. (2020). Hubungan Jam Kerja Dengan Pendapatan Driver Grab. *Jurnal Akses*, 12(2), 71–86. <https://www.grab>.
- Husna, K., Rusli, Z., & Razak, A. (2023). Kontribusi pengusaha tambak udang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Economica Didactica*, 4(1), 1–5.
- Irianto, A. (2016). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kesuma, A. W. (2023). Pentingnya Perlindungan Hukum Pelaku Usaha Melalui Yayasan Perlindungan Hukum Pelaku Usaha Indonesia. *Sol Justicia*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.54816/sj.v5i2.567>.
- Manita, E. P. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan* (pp. 1–135). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>.
- Munizar, A., & Tangkesalu, D. (2019). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*, 7(1), 51–58. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/view/13018>.
- Revida, E. (2020). *Pengantar Pariwisata Sorong*. Medan: Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KfqZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pariwisata&ots=P3c6Ez2pX&sig=qBvwzEfJBT0g9xiyDI32woQy-AY>.
- Ririn, R. F. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *Jurnal Agregat*, 4(1), 147–154.
- Robbins, A. (2016). *An Executive Summary of MONEY : MASTER THE GAME*. PT Ufuk Publishing House.
- Setianingrum, A., . I., & Sulistyowati, N. W. (2021). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Kecil Di Kawasan Pantai. *Tangible Journal*, 5(2), 31–36. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i2.131>.

- Shara Nurdin, S., & Silvia, V. (2019). Eksternalitas Positif Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Lampuuk Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 132–140.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.
- Suryanti, E., Lesmana, H., & Mubarak, H. (2021). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 60–72. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.117>.
- Tewernusa, K. I., Yap, R. A., & Rafsanjani, A. A. (2018). Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/10.36883/jfres.v1i1.4>.
- Watung, mega putri, Rotinsulu, debby ch, & tumangkeng, steeva Y. L. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Ojek Konvensional Dan Ojek Online Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 126–139.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75, pp. 1–2).
- Zulfi, K. (2017). Pengembangan Sektor Pariwisata di Tapaktuan (Studi Analisis Sosiologi Spatial di Kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* (Vol. 1, Issue 2, pp. 836–864). Universitas Syiah Kuala.